

## STRATEGI BERTAHAN HIDUP KORBAN PHK DIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER)

**Evy Kurnia · Pudjo Suharso, Lisana Oktavisanti Mardiyana**

evykurnia22@gmail.com, pudjosuharso.fkip@unej.ac.id, lisanaoktavisanti.fkip@unej.ac.id  
Universitas Jember, Jember, Indonesia

### Abstrak

Beberapa perusahaan yang ada di Kabupaten Jember juga melakukan pemutusan hubungan kerja dalam menangani penurunan permintaan masyarakat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup korban PHK dimasa pandemic covid-19 di Kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penentuan informan dengan menggunakan teknik snowball sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya para korban PHK di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember menerapkan tiga strategi untuk tetap bertahan hidup yaitu strategi aktif, strategi pasif, strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan oleh para korban PHK yaitu dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan cara mencari pekerjaan baru, membuka usaha sendiri dan meminta bantuan anggota keluarga untuk bekerja dalam menambah pendapatan yang diterima. Strategi pasif yang dilakukan oleh korban PHK yaitu menghemat pengeluaran dengan cara mengurangi porsi makan, mengurangi frekuensi makan, mengurangi kebutuhan yang tidak perlu. Strategi jaringan yang dilakukan korban PHK yaitu dengan memanfaatkan hubungan baik di lingkungan sosial maupun formal dan juga mengandalkan bantuan yang berasal dari pemerintah.

**Kata Kunci:** Dampak Covid-19, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), Strategi Bertahan Hidup,

### PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan wabah yang melanda dunia dan memberi dampak yang luar biasa terhadap kehidupan. Akibatnya kondisi ekonomi menurun dikarenakan proses produksi maupun transaksi yang ada tidak stabil. Proses produksi yang terhambat akan menurunkan keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Karena hal tersebut, perusahaan mengambil strategi untuk mengurangi kerugian yang akan terjadi di masa datang dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerja yang ada atau dilakukannya pemutusan hubungan kerja (PHK). Menurut Harahap (2020:160) pemutusan hubungan kerja adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara karyawan dan pengusaha. Akibat dari PHK tingkat pengangguran semakin tinggi. Menurut Dinas Ketenagakerjaan di Kabupaten Jember terdapat sebanyak 323 tenaga kerja di tahun 2020 mengalami pemutusan hubungan karena dampak adanya pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan kekhawatiran sendiri bagi para karyawan diperusahaan besar maupun kecil.

PHK membuat permasalahan dimasa yang akan datang. Setelah terkena PHK karyawan ini tidak memiliki pekerjaan, terutama mereka yang memiliki ketrampilan yang terbatas akan mengurangi pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. akibat dari pemutusan hubungan kerja banyak dari karyawan harus mencari sumber penghasilan baru dengan peluang usaha yang ada. Korban harus mampu memutar pikiran agar dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan kesehariannya. Kebutuhan dan tekanan yang ada memaksa untuk korban merubah pola kehidupannya dalam sehari-hari agar dapat beradaptasi dengan tujuan pasca terkena PHK.

Menurut Moser (1998:77) survival adalah suatu tindakan dalam sebuah kelompok (anggota keluarga) yang mampu mengelola berbagai aset yang dimiliki. Bekerja adalah suatu kebutuhan yang penting dalam memenuhi kebutuhan hidup, pemilihan pekerjaan ada banyak mulai dari menjadi petani, pegawai sampai pedagang, semua ini diperlukan untuk kelangsungan hidup bersama. Berbagai usaha dilakukan oleh korban pemutusan hubungan kerja untuk bertahan hidup, diantaranya adalah menjadi tenaga kerja kasar seperti kuli bangunan, membuka usaha kuliner, membuka toko *online*, dan ada banyak lagi strategi yang dilakukan untuk bertahan hidup (Maguma, 2020: 88-93).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap korban pemutusan hubungan kerja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, memperoleh hasil berupa terdapat salah satu korban pemutusan hubungan kerja yang menerapkan strategi bertahan hidup mereka pasca terkena PHK dengan membuka usaha kuliner yaitu berjualan martabak di Jalan Kalimantan Kecamatan Sumbersari. Bermodalkan kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya pemilik usaha kuliner ini setiap harinya dibantu oleh sang istri dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Membuka usaha kuliner menjadi pilihan utama bagi si pemilik usaha karena masyarakat saat ini menyukai kuliner yang murah dan dirasa lezat. Meskipun hasil yang diperoleh dari berjualan martabak tidak begitu besar, akan tetapi penghasilan yang diperoleh dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik dalam melakukan penelitian terhadap korban PHK karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup bagi korban PHK di masa pandemi Covid-19 yang dimana mencari pekerjaan untuk tetap bertahan sangat sulit. Disisi lain tidak semua korban mendapatkan pesangon dari perusahaan mereka, akan tetapi mereka dituntut untuk tetap bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yang ada ditengah asalah perekonomian yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Februari-Juni 2022. dengan penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu diwilayah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui secara detail bagaimana strategi bertahan hidup korban PHK dimasa pandemic Covid-19 di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Metode penentuan informan juga menggunakan teknik *snowball sampling* dikarenakan peneliti belum mengetahui secara keseluruhan para korban PHK yang bertempat tinggal di Kecamatan Sumbersari. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Dan unruk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Berikut merupakan bagian penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Data-data yang diperoleh oleh peneliti diolah sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan temuan dalam observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap korban pemutusan hubungan kerja dimasa pandemi covid-19 di Kecamatan Sumbersari. Hasil penelitian ini deskripsi yang berasal dari informan utama, informan pendukung dan hasil temuan yang berupa hasil wawancara mendalam, observasi maupun dokumen yang dihasilkan pada saat penelitian.

Berdasarkan temuan dalam pengumpulan data, terdapat 5 informan utama yang terkena PHK yang bertempat tinggal di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Informan utama dalam penelitian ini yaitu korban PHK karena adanya pandemi covid-19, korban PHK bertempat tinggal di Kecamatan Sumbersari, korban PHK sudah berkeluarga dan menjadi kepala keluarga. Strategi yang dipakai oleh para korban informan untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

## Strategi Aktif

Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup dengan cara mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki keluarga (membuka lapangan pekerjaan sendiri, mencari pekerjaan tambahan dan melakukan apapun guna mendapatkan tambahan penghasilan). Strategi aktif yang biasanya dilakukan oleh korban PHK yaitu dengan mencari pekerjaan baru atau membuka pekerjaan sendiri.

Membuka lapangan pekerjaan sendiri merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh korban PHK untuk tetap bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya maupun keluarganya. Membuka lapangan pekerjaan yang dilakukan oleh informan disini yaitu dengan membuka usaha kuliner makanan dan usaha kuliner martabak. Pendapatan yang diterima juga tidak sama sewaktu bekerja diperusahaan terdahulu. Tak hanya itu dari beberapa informan juga menyatakan bahwa mereka mencari pekerjaan baru guna mendapatkan penghasilan. Mereka melamar ke beberapa perusahaan yang ada di Kabupaten Jember. Dan sembari menunggu mereka bekerja sesuai yang mereka inginkan yaitu menjadi *grab*, *tour guide*. Setelah mendapatkan panggilan dan diterima di perusahaan mereka bekerja sebagai satpam di RS Bina Sehat Jember dan di gudang sortir jasa pengiriman. Strategi aktif yang lain yang digunakan oleh salah satu korban PHK yaitu dengan mengoptimalkan anggota keluarga untuk berkerja sebagai tukang pijit untuk mendapatkan penghasilan

## Strategi Pasif

Strategi pasif adalah strategi yang dipilih dengan cara menghemat pengeluaran keluarga (misal yaitu mengurangi pengeluaran biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya). Strategi berhemat adalah dapat dilihat dari cara keluarga meminimalisir pengeluaran keluarga (hemat).

Berdasarkan penelitian ini peneliti memperoleh hasil berupa lima informan menerapkan pola hidup hemat dengan makan makan seadanya, mengurangi porsi makan. Dari beberapa informan yang ada mereka juga melakukan puasa untuk mengurangi frekuensi makan agar pengeluaran yang ada tidak terlalu banyak. Tak hanya itu mereka yang memiliki anak, mereka mengurangi biaya snack setiap harinya. Para informan yaitu korban PHK juga memilih tidak membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan.

## Strategi jaringan

Strategi terakhir yang dilakukan oleh informan utama yaitu strategi jaringan. Strategi jaringan merupakan bentuk interaksi berbagai manusia yang berbeda-beda dalam satuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup korban PHK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya para korban PHK menjalin hubungan baik secara formal dan non formal dilikungannya. Strategi jaringan yang digunakan oleh para korban PHK adalah meminta bantuan kepada teman maupun saudara untuk mencarikan lowongan pekerjaan baru. Sembari menunggu mendapatkan pekerjaan tetap mereka juga mengandalkan bantuan yang diberikan kepada pemerintah dan kerabat. Tak hanya itu mereka juga meminjam uang kepada tetangga maupun saudara untuk mendapatkan modal yang digunakan dalam membuka lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap korban PHK di Kecamatan Sumbersari mengenai strategi bertahan hidup menunjukkan bahwa para korban PHK melakukan beberapa strategi guna memenuhi kebutuhan dirinya maupun keluarganya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Scott (1989:40) yang menjelaskan bahwa strategi sebagai usaha setiap individu maupun kelompok dalam mempertahankan kehidupannya untuk bisa melewati kondisi masalah yang sulit maupun berbahaya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa korban PHK di Kecamatan Sumbersari menggunakan tiga strategi bertahan hidup guna memenuhi

kebutuhan keluarganya di masa pandemi covid-19. Strategi tersebut yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Perihal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharto (2009:29) yang menyatakan bahwa strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi tiga yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Strategi yang dilakukan oleh korban PHK yang pertama yaitu strategi aktif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil berupa para korban PHK memilih menggunakan strategi aktif untuk diterapkan guna memenuhi kebutuhan yaitu dengan cara mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki dengan mencari pekerjaan baru, membuka usaha kuliner, maupun meminta bantuan terhadap anggota keluarga untuk membantu bekerja. Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian oleh Yeni dkk (2021) yang menjelaskan bahwa strategi aktif yang dilakukan oleh buruh tani dengan menambah pekerjaan baru, dan istri ikut bekerja membantu untuk menambah pendapatan suami. Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Dwi dkk (2018) yang menjelaskan bahwa strategi aktif yang digunakan oleh korban PHK dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada disekitar mereka.

Strategi selanjutnya yang digunakan oleh korban PHK yaitu strategi pasif. Berdasarkan penelitian juga menunjukkan bahwa korban PHK juga membiasakan anggota keluarga untuk hidup hemat yaitu dengan mengurangi porsi makan maupun dengan mengurangi anggaran belanja, membeli barang-barang yang hanya dibutuhkan. Berhemat menjadi salah satu alternatif yang dilakukan korban PHK maupun keluarga untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi karena penghasilan yang diterima berkurang. Penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yeni dkk (2021) yang memperoleh hasil berupa menggunakan strategi pasif yaitu dengan mengurangi pengeluaran untuk biaya pangan, tidak membeli baju baru dan mengurangi jajan anak ditengah pandemi covid-19.

Strategi yang terakhir adalah strategi jaringan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan strategi aktif dan strategi pasif dirasa kurang cukup pada saat itu para korban PHK juga menerapkan strategi jaringan untuk diterapkan. Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, saudara maupun relasi lainnya baik secara formal maupun non formal. Dalam hal ini para korban PHK di Kecamatan Sumbersari juga meminta bantuan terhadap kerabat maupun saudara guna membantu dalam mengatasi kesulitan yang dialami. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Yuni dkk (2019) yang menjelaskan bahwasannya strategi jaringan yang dipakai buruh tani yaitu dengan menggunakan relasi dan kenalan yang dimiliki untuk memperoleh berbagai informasi yang kemudian informasi tersebut menjadi kesempatan bagi menambah pemasukan pendapatan dalam rumah tangga.

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap manusia meliputi kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, kebutuhan papan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan yang pendapat Doriza (2015:9) yang menyatakan bahwa kebutuhan pokok merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh setiap manusia agar tetap dapat bertahan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari 5 informan utama dan 5 informan pendukung menunjukkan hasil berupa dalam setiap pemenuhan kebutuhan mereka berbeda, namun dari beberapa informan yang ada menunjukkan hasil bahwa strategi bertahan hidup yang dilakukan yaitu guna memenuhi kebutuhan yang mereka anggap sangat dibutuhkan terutama kebutuhan primer yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Indahsari (2018) yang menjelaskan bahwa untuk strategi bertahan hidup yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang diutamakan adalah kebutuhan pokok dimana kebutuhan pokok tersebut yaitu kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dan untuk yang lain mengikuti.

Dari penjabaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh korban PHK digunakan agar korban PHK beserta anggota keluarga dapat bertahan hidup selama masa-masa yang terpuruk dan belum memiliki pekerjaan. Strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan digunakan oleh korban PHK untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Agar penelitian selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi daripada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini akan akankah lebih baik bila ditambahkan dengan pengembangan instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan, sehingga mendapatkan jawaban yang lebih signifikan dan lebih benar untuk dipertanggungjawabkan. Penambahan pertanyaan disini dimaksudkan untuk menggali lebih dalam tentang strategi bertahan hidup yang dilakukan agar semua pertanyaan yang dibutuhkan bisa terjawab dan mencapai titik jenuh dalam jawaban yang diberikan oleh informan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh para korban PHK dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember menerapkan tiga strategi untuk tetap bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarga dimasa pandemi yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan oleh para korban PHK adalah dengan mengoptimalkan kemampuan dirinya untuk mencari lapangan pekerjaan yang baru ataupun membuka lapangan pekerjaan sendiri. Membuka lapangan pekerjaan sendiri berupa membuka usaha kuliner (martabak) dan wusaha kuliner (tempat makan). Selain itu memanfaatkan anggota keluarga terutama istri bekerja untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Strategi pasif yang digunakan oleh para korban PHK adalah melakukan hidup hemat. Dilakukan dengan cara mengatur pengeluaran seminimal mungkin dan hidup seadanya. Hal yang dilakukan oleh para korban PHK yaitu mengurangi porsi makan ataupun jatah makan, mengurangi kebutuhan yang tidak diperlukan. Strategi jaringan yang dilakukan oleh para korban PHK yaitu memanfaatkan kelompok sosial. Memanfaatkan kelompok dengan mencari informasi tentang lowongan pekerjaan guna mendapatkan penghasilan. Memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah maupun kerabat.

## SARAN PENGEMBANGAN PENELITIAN LANJUT (FUTURE RISET)

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih rinci untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dan memiliki bahasan yang lebih luas yang mencapai titik jenuh penelitian ini. Diharapkan pula untuk penwliti selanjutnya lebih tepat dalam memilih informan dan penyusunan pertanyaan agar mendapatkan hasil yang jauh lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dwi Oktorini, E. N. (2018). Strategi bertahan hidup karyawan senior korban pemutusan hubungan kerja (PHK) PT.Antang Ganda Utama di Desa Butong Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Sosiologi* , Edisi 1.
- Kusnadi. (2000). *Nelayan Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press. Sugiyono. (2019). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suharto. (2009). *Kemiskinan dan Pelindungan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Hak dan Kewajiban Bagi Pekerja dan Pengusaha*. Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Yeni Oktavia, M. A. (2021). Strategi bertahan hidup petani salak terhadap dampak covid-19 di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan SOSial* , 08 No 8, 2806-2814